



► HUT PDAM TIRTAMARTA

## Usia 97 Tahun, Siap Memberikan Layanan Maksimal

JETIS—PDAM Tirtamarta Kota Jogja menetapkan hari jadi dan peluncuran buku *Air Minum untuk Republik*, Sabtu (6/5). Penetapan hari jadi ini dilakukan setelah ada riset sejarah, di mana berdasarkan catatan sejarah, perusahaan daerah ini terbentuk pada 1 Januari 1926.

Direktur Utama PDAM Tirtamarta Kota Jogja, Majiya menjelaskan selain menggelar riset sejarah tentang hari jadi, jajarannya juga menerbitkan buku yang berisi sejarah awal mula berdirinya perusahaan air minum tersebut. "Latar belakang kami menggali sejarah ini karena bagi kami sejarah ini penting untuk memberikan kesadaran masyarakat bahwa kebutuhan air di Jogja terpenuhi sejak era kolonial," katanya, Sabtu.

Majiya menyebut riset sejarah ini dilakukan oleh tim ahli yang berkompeten di bidangnya. "Sebelumnya perayaan hari

jadi PDAM Tirtamarta selalu dilakukan setiap 1 Agustus. Sesuai penanggalan itu, umur PDAM Tirtamarta mencapai 105 tahun, tapi setelah digelar riset diketahui ternyata terbentuk pada 1 Januari 1926 sehingga umurnya 97 tahun," katanya.

Melalui penetapan hari jadi dan peluncuran buku tersebut, Majiya berharap PDAM Tirtamarta semakin memberikan layanan maksimal ke masyarakat. "Ini menjadi semangat kami agar ke depan semakin sukses tanpa melupakan jejak masa lalu," katanya.

Ketua Tim Riset Penetapan Hari Jadi PDAM Tirtamarta, Profesor Sri Margana menjelaskan riset dilakukan berdasar sejumlah arsip yang ada. "Kami menemukan koran era kolonial yang terbit pada 1 Januari 1926 yang memberitakan penunjukan kepala badan



**Penjabat Wali** Kota Jogja, Sumadi (tiga dari kanan) menerima buku hasil riset sejarah PDAM Tirtamarta saat penetapan hari jadi, Sabtu (6/5).

perpipaan Era Belanda di Jogja waktu itu, sehingga [HUT PDAM Tirtamarta] dasar penetapannya peristiwa bersejarah itu," katanya.

Dosen Ilmu Sejarah UGM tersebut menyebut gagasan pembentukan badan

yang mengelola air di Jogja sudah ada sejak 1912. "Lewat arsip koran juga diberitakan bahwa ada kekeringan di daerah Jetis, Kota Jogja, sehingga digagas badan yang dapat memberikan layanan air karena Jetis akan menjadi

kota satelit baru untuk perluasan kawasan permukiman Eropa [di Jogja]," katanya.

Gagasan pembentukan badan air era kolonial, menurut Margana, terus berlanjut hingga 1918 saat Sri Sultan HB VIII menyetujui rencana tersebut. "Karena waktu itu meski era kolonial tapi pemerintahan Jogja ini otonom oleh Sultan HB VIII, kami temukan arsipnya di Kraton Ngayogyakarta yang menunjukkan Sri Sultan ikut menyurvei Kali Kuning di Lereng Merapi untuk mencukupi kebutuhan air," katanya.

Penjabat Wali Kota Jogja, Sumadi mengapresiasi langkah penetapan hari jadi dan peluncuran buku tersebut. "Penting untuk diapresiasi agar mengingatkan juga bahwa air ini dari waktu kapanpun menjadi hal penting, sekaligus sebagai dasar memberikan layanan terbaik," katanya. (Triyo Handoko)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PDAM Tirtamarta	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005